

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PERTENAKAN SAPI POTONG  
PADA KELOMPOK TERNAK SAPI SIDO MAJU**

**(Studi Kasus : Desa Sukunan Banyuraden, Gamping, Selman, Yogyakarta)**



**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh :**

**DANI YUNANTO**

**D.600.10.0011**

**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## **SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir

Nama : Muchlison Anis, ST, MT.

NIP/ NIK : 796

Nama : Ratnanto Fitriadi ST, MT.

NIP/ NIK : 089

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi/ Tugas Akhir dari mahasiswa:

Nama : Dani Yunanto

NIM : D 600 100 011

Program Studi : Teknik Industri

Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PERTENAKAN SAPI  
POTONG PADA KELOMPOK TERNAK SAPI SIDO MAJU  
(Studi Kasus : Desa Sukunan Banyuraden, Gamping, Selman,  
Yogyakarta)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Desember 2014

Menyetujui,

Pembimbing I



(Muchlison Anis, ST, MT.)

Pembimbing II



(Ratnanto Fitriadi ST, MT.)



# ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PERTENAKAN SAPI POTONG PADA KELOMPOK TERNAK SAPI SIDO MAJU (Studi Kasus : Desa Sukunan Banyuraden, Gamping, Selman, Yogyakarta)

<sup>1</sup>Dani Yunanto, <sup>2</sup>Muchlison Anis, <sup>3</sup>Ratnanto Fitriadi  
Jurusan Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jln. Ahmad Yani, Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271717417

## ABSTRAK

Peternakan merupakan salah satu aktivitas maupun usaha manusia memelihara binatang dengan tujuan untuk dijual maupun disembelih dan dijual dagingnya. Usaha ternak sapi dapat dijadikan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Desa Sukunan Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta merupakan desa yang menjadi salah satu wisata desa bersih lingkungan. Akan tetapi penduduknya banyak yang berpencaharian sebagai peternak sapi. Mereka memelihara ternak di depan rumah mereka sehingga akan mempengaruhi lingkup lingkungan disekitarnya dan juga lingkup masyarakat yang tinggal disebelahnya. Oleh sebab itu maka terbentuk kelompok peternakan SIDO MAJU yang merupakan sebuah kelompok organisasi yang memelihara sapi dalam satu wilayah dimana nantinya sapi tersebut akan dijual sendiri-sendiri. Dalam memajukan usaha ternak tersebut perlu adanya analisis ekonomi dengan metode yang tepat. Analisis yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana usaha sebuah peternakan yang layak dan menghasilkan profit yang menguntungkan.

Studi kelayakan adalah kegiatan untuk menganalisis perencanaan bisnis maupun usaha yang akan dijalankan layak atau tidak layak. Oleh sebab itu studi kelayakan ini digunakan untuk menganalisis model-model alternatif yang dapat memberikan profit lebih menguntungkan pada peternak dengan metode-metode yaitu *Net Present Value*, *Payback period*, *Internal Rate of Return* dan *Break Event Point*. Serta analisis sensitivitas untuk mengetahui pengaruh terhadap kenaikan ekonomi. Analisis ini digunakan untuk identifikasi model alternatif yang mana dapat memberikan solusi kepada kelompok peternakan sapi SIDO MAJU tentang pemeliharaan sapi yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa model alternatif yang menguntungkan adalah model alternatif pemeliharaan sapi bersama dengan keuntungan yang diperoleh peternak sebesar Rp26,786,850.75, sedangkan model alternatif pemeliharaan sendiri atau aktual yang terjadi, keuntungan peternak sebesar Rp26,594,185.00 dan alternatif pemeliharaan manajemen, keuntungan peternak sebesar Rp21,635,372.00. Meskipun dari model alternatif yang ditawarkan semuanya layak akan tetapi dalam kenaikan sensitivitas harga bahan pakan dari 2% hingga 15% , alternatif pemeliharaan bersama yang paling menguntungkan dibandingkan dengan alternatif aktual dan alternatif pemeliharaan oleh manajemen.

**Kata Kunci :** Peternakan, kelayakan, profit, sensitivitas

## 1. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu aktivitas maupun usaha manusia memelihara binatang dengan tujuan untuk dijual maupun disembelih dan dijual dagingnya. Usaha ternak sapi dapat dijadikan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam memajukan usaha ternak tersebut perlu adanya analisis ekonomi dengan metode yang tepat.

Analisis kelayakan usaha diperlukan untuk mengetahui bagaimana usaha sebuah peternakan yang layak dan menghasilkan profit yang menguntungkan. Langkah untuk membangun program perbaikan peternakan sapi potong berkelanjutan dibutuhkan kajian mengenai keuangan yang meliputi nilai BEP dan analisis sensitivitas.

## 2. LANDASAN TEORI

### Studi kelayakan

Studi kelayakan adalah kegiatan untuk menganalisis perencanaan bisnis maupun usaha yang akan dijalankan layak atau tidak layak. Hal ini erat kaitannya dengan biaya-biaya seperti modal awal, biaya pengeluaran, pendapatan, keuntungan maupun kerugian. Oleh sebab itu studi kelayakan sangat penting dalam menjalankan usaha maupun bisnis.

### *Payback Period*

*Payback Period* adalah waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi awal suatu usaha. Perhitungan nilai *Payback Period* didapat dari nilai investasi dibagi kas bersih per tahunnya dan dikalikan periode 12 bulan.

### **Net Present Value**

*Net Present Value* didefinisikan sebagai nilai bersih yang akan diterima sekarang. Metode ini digunakan untuk menghitung biaya riil yang harus dikeluarkan untuk menggunakan dana yang ada. Nilai ini didapatkan dari total aliran kas bersih yang sudah dikalikan *discount rate* dikurangi investasi awal yang dikeluarkan.

### **Internal Rate of Return**

*Internal Rate of Return* merupakan suku bunga yang didapatkan sama dengan nilai saat ini dari pengurangan modal. Metode dicari dengan cara coba-coba dalam menentukan suku bunganya. Layak diterima apabila suku bunga tersebut lebih besar dari nilai suku bunga sekarang.

### **Break Even Point**

BEP merupakan titik impas suatu usaha atau diartikan titik dimana usaha tersebut tidak mengalami untung dan tidak mengalami rugi.

### **Sensitivitas**

Sensitivitas didefinisikan nilai parameter yang memberikan dampak ketidakpastian dalam beberapa perubahan estimasi nilai yang dianalisis. Perubahan yang terjadi, tentunya akan memberikan perubahan pula pada hasil akhir atau output yang dihasilkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Penelitian dilakukan di peternakan sapi potong, kelompok ternak sapi SIDO MAJU desa Sukunan Banyuraden, Gamping, Sleman Yogyakarta.

### **Identifikasi Awal**

Daerah di desa Sukunan pada awalnya terdapat peternak sapi yang memelihara sapi-sapi berada dibelakang maupun disamping rumah. Namun hal tersebut kelamaan menjadi masalah bagi lingkungan, kemudian dibentuklah kelompok peternak sapi SIDO MAJU yang memelihara sapi dalam satu wilayah yang disediakan. Agar kelompok tersebut berjalan baik maka diperlukan suatu model alternatif pemeliharaan yang menghasilkan profit tinggi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah langsung dari sumber yang telah diamati dengan obyek yang bersangkutan melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu ketua kelompok dan sebagian anggota kelompok ternak sapi SIDO MAJU desa Sukunan Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

### **Jenis Data**

Data yang dibutuhkan antara lain:

1. Data jumlah sapi
2. Data keuangan per bulan
3. Data pendapatan dan pengeluaran
4. Data harga variabel seperti pakan, vitamin dan obat-obatan
5. Data pendukung seperti jurnal dan buku-buku yang terkait dengan penelitian

### **Pembuatan Model Alternatif dan Pengolahan Data**

Membuat tiga model alternatif cara pemeliharaan sapi diantaranya :

- a. Alternatif pemeliharaan sapi secara sendiri-sendiri (Model Aktual)
- b. Alternatif pemeliharaan sapi yang dikelola bersama dalam kelompok
- c. Alternatif pemeliharaan sapi yang dikelola oleh suatu manajemen

### **Pengolahan Data Aspek Finansial**

Adapun variabel dalam pengolahan aspek ini yaitu :

1. Menghitung nilai Payback Period ketiga alternatif
2. Menghitung Net Present Value masing-masing alternatif
3. Mencari nilai IRR tiap alternatif
4. Menentukan BEP ketiga Alternatif yang ditawarkan

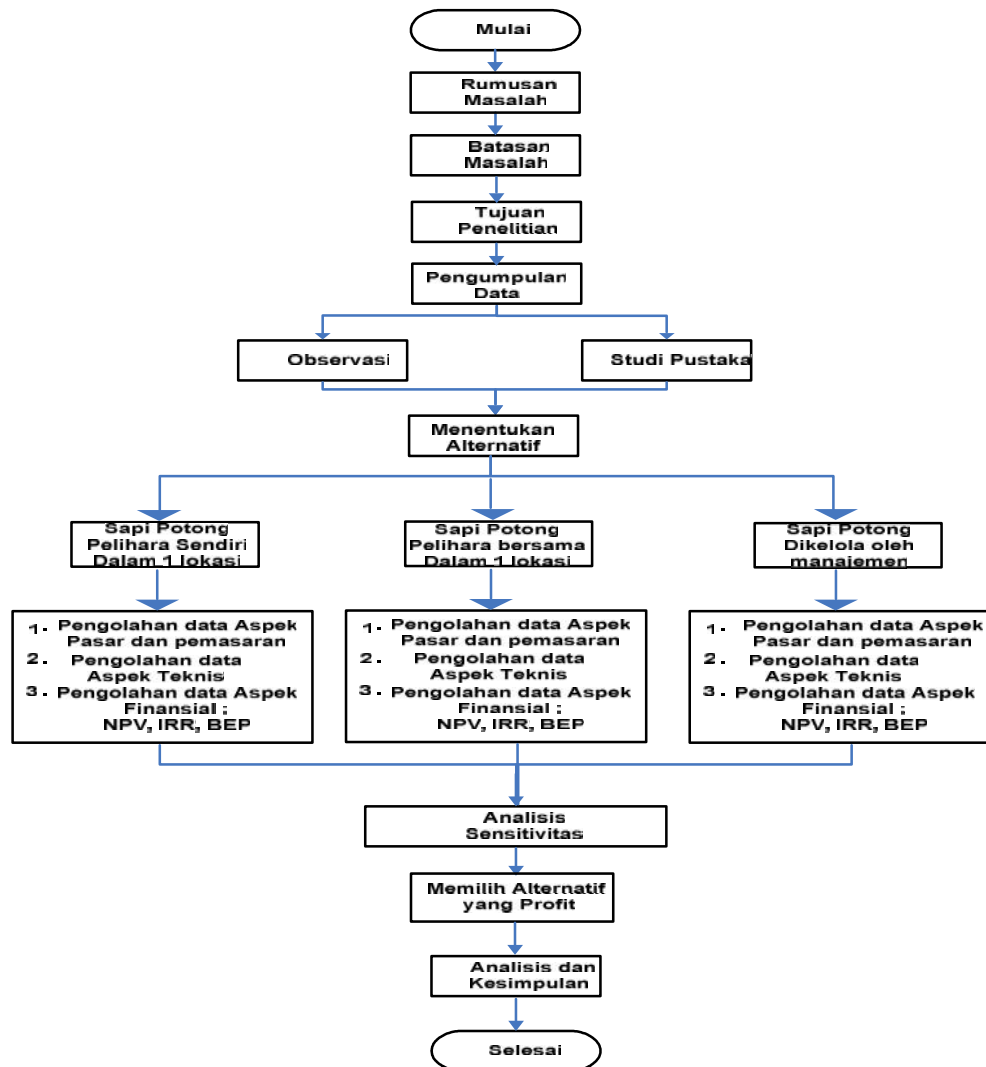
### **Analisis sensitivitas**

Menentukan sensitivitas variabel yang biayanya sangat terpengaruh pada kenaikan ekonomi. Kenaikan pakan yang sensitif terhadap perubahan ekonomi sehingga dihitung berdasarkan asumsi kenaikan harga pakan di pasaran. Kenaikan harga pakan di pasaran diperkirakan antara 2% sampai 15%. Perhitungan dilakukan pada tiap alternatif yang ditawarkan.

### **Memilih Alternatif Yang Profit**

Pemilihan alternatif dilihat dari hasil analisis yang dilakukan dan sensitivitas terhadap pengaruh perubahan ekonomi. Alternatif dipilih berdasarkan profit atau keuntungan yang tertinggi dari tiga alternatif tersebut.

## KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kelayakan pada Masing – Masing Alternatif

#### a. Alternatif Pertama (Keadan Aktual)

##### *Payback Periode*

Metode ini digunakan untuk menghitung berapa lama jangka waktu pengembalian modal tersebut dapat kembali. Dengan perhitungan seperti dibawah ini

Investasi	Rp 323,415,000.00
<i>Proceeds</i> Tahun 1	Rp (17,166,426.67) –
	Rp 340,581,426.67
<i>Proceeds</i> Tahun 2	Rp 10,583,573.33 –
	Rp 329,997,853.33
<i>Proceeds</i> Tahun 3	Rp 142,333,573.33 –
	Rp 187,664,280.00
<i>Proceeds</i> Tahun 4	Rp 167,720,240.00 –
	Rp 19,944,040.00

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= (\text{jumlah investasi} \times 12 \text{ bulan}) / \text{Aliran Kas bersih} \\
 &= (\text{Rp } 19,944,040.00 \times 12 \text{ bulan}) / \text{Rp } 167,720,240.00 \\
 &= 1.426950498 \text{ bulan}
 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan perhitungan Payback Periodnya dapat disimpulkan bahwa modal akan kembali dalam jangka waktu 4 tahun 1 bulan 13 hari.

#### **Net Present Value**

Metode ini digunakan untuk mengukur apakah suatu proyek atau usaha tersebut fleksibel atau tidak. Dengan rumus perhitungan di bawah ini

Tabel 1 Perhitungan NPV Alternatif 1

Perhitungan NPV			
I = 0.12		12%	
Periode tahun	Cash flow	PV	
-		-	
1	Rp 11.275.091,16	Rp	7.359.912,25
2	Rp 18.619.201,96	Rp	7.933.525,30
3	Rp 30.902.933,19	Rp	8.595.228,47
4	Rp 51.589.281,16	Rp	9.366.336,86
5	Rp 85.731.148,77	Rp	10.160.182,61
Total		Rp	43.415.185,49
NPV	Total PV - Investasi	Rp	185,49

#### **Internal Rate of Return**

Metode IRR digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian intern yang diperoleh dari suatu investasi. Berikut perhitungan IRR;

diketahui bahwa :

Tingkat bunga 1 =  $P1 = 53\% = 0.53$

Tingkat bunga 2 =  $P2 = 53,25\% = 0.5325$

$NPV1 = C1 = \text{Rp } 176.360,66$

$NPV2 = C2 = \text{Rp}(48.163,07)$

$IRR = 0.53 - \text{Rp } 176.360,66 \times ((0.5325 - 0.53) / \text{Rp } (48.163,07) - \text{Rp } 176.360,66)$   
 $= 53,19 \%$

#### **Break Event Point**

Metode BEP ini digunakan untuk mengetahui titik impas suatu usaha yaitu suatu keadaan dimana jumlah pendapatan sama dengan jumlah pengeluaran atau keadaan dimana suatu usaha tidak menerima rugi maupun untung. Berikut perhitungan BEP untuk alternatif pertama:

Tabel 2 Perhitungan BEP

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Investasi	Rp 43.415.000,00
2	Biaya Operasional	Rp 12.447.254.273,98
3	Pendapatan	Rp 12.645.371.930,23
	<b>BEP</b>	Rp 2.771.074.687,43

#### **b. Alternatif Kedua ( Usulan Pemeliharaan bersama)**

##### **Payback Periode**

Metode ini digunakan untuk menghitung berapa lama jangka waktu pengembalian modal tersebut dapat kembali. Dengan perhitungan seperti dibawah ini

Investasi Rp 315.215.000.00

Proceeds Tahun 1 Rp (11,106,426.67)–

Rp 326,321,426.67

Proceeds Tahun 2 Rp 16,893,573.33 –

Rp 309,427,853.33

Proceeds Tahun 3 Rp 148,893,573.33 –

Rp 160,534,280.00

Jadi sisa Proceeds tahun ke -3 sebesar Rp 160,534,280.00 , belum dapat menutupi investasi awal senilai Rp 315,215,000.00. Sehingga untuk menghitung nilai Payback Periodnya yaitu

$\text{Payback Period} = (\text{jumlah investasi} \times 12 \text{ bulan}) / \text{Aliran Kas bersih}$

$= (\text{Rp } 160,534,280.00 \times 12 \text{ bulan}) / \text{Rp } 174,280,240.00$

$= 11.05352712 \text{ bulan}$

Jadi berdasarkan perhitungan Payback Periodnya dapat disimpulkan bahwa modal akan kembali dalam jangka waktu 3 tahun 11 bulan 2 hari.

#### **Net Present Value**

Metode ini digunakan untuk mengukur apakah suatu proyek atau usaha tersebut fleksibel atau tidak. Dengan rumus perhitungan di bawah ini

Tabel 3 Perhitungan NPV Alternatif 2

Perhitungan NPV			
I = 0.12		12%	
Periode 6 bulan	Cash flow	PV	
-		-	
1	Rp 17.972.174,20	Rp	16.046.584,11
2	Rp 28.894.633,34	Rp	23.034.624,80
3	Rp 46.930.070,94	Rp	33.403.897,53
4	Rp 76.710.636,39	Rp	48.750.996,23
5	Rp 125.885.050,58	Rp	71.430.558,43
Total		Rp	192.666.661,09
NPV	Total PV – Investasi	Rp	149.251.661,09

**Internal Rate of Return**

Metode IRR digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian intern yang diperoleh dari suatu investasi. Berikut ini perhitungan IRR alternatif Kedua diketahui bahwa :

Tingkat bunga 1 =  $P1 = 76\% = 0.76$

Tingkat bunga 2 =  $P2 = 76,5\% = 0.765$

$NPV1 = C1 = \text{Rp } 181.869,17$

$NPV2 = C2 = \text{Rp } (167.981,76)$

$IRR = 0.76 - \text{Rp } 181.869,17 \times ((0.765 - 0.76) / \text{Rp } (167.981,76) - \text{Rp } 181.869,17)$   
 $= 76,26\%$

Nilai IRR yang diperoleh sebesar 76,26% lebih besar dari suku bunga bank sekarang yang nilainya sebesar 12% sehingga IRR pada alternatif pertama ini layak diterima.

**Break Event Point**

Metode BEP ini digunakan untuk mengetahui titik impas suatu usaha yaitu suatu keadaan dimana jumlah pendapatan sama dengan jumlah pengeluaran atau keadaan dimana suatu usaha tidak menerima rugi maupun untung. Berikut perhitungan BEP ;

Tabel 4 Perhitungan BEP Alternatif kedua

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Investasi	Rp 35.215.000,00
2	Biaya Operasional	Rp 12.369.566.801,06
3	Pendapatan	Rp 12.665.959.366,51
	<b>BEP</b>	Rp 1.504.868.242,59

c. **Alternatif Ketiga ( Usulan Pemeliharaan dilakukan Manajemen )****Payback Periode**

Metode ini digunakan untuk menghitung berapa lama jangka waktu pengembalian modal tersebut dapat kembali. Dengan perhitungan seperti dibawah ini

Investasi Rp 327,415,000.00

Proceeds Tahun 1 Rp 13,483,693.33 –

Rp 313,931,306.67

Proceeds Tahun 2 Rp 41,483,693.33 –

Rp 272,447,613.33

Proceeds Tahun 3 Rp 173,483,693.33 –

Rp 98,963,920.00

Jadi sisa Proceeds tahun ke – 3 sebesar Rp 98,963,920.00 , belum dapat menutupi investasi awal senilai Rp 327,415,000.00

$\text{Payback Period} = (\text{jumlah investasi} \times 12 \text{ bulan}) / \text{Aliran Kas bersih}$

$= (\text{Rp } 98,963,920.00 \times 12 \text{ bulan}) / \text{Rp } 198,870,360.00$

$= 5.971563787 \text{ bulan}$

Jadi berdasarkan perhitungan Payback Periodnya dapat disimpulkan bahwa modal akan kembali dalam jangka waktu 3 tahun 5 bulan 29 hari.

**Net Present Value**

Metode ini digunakan untuk mengukur apakah suatu proyek atau usaha tersebut fleksibel atau tidak. Dengan rumus perhitungan di bawah ini

Tabel 5 Perhitungan NPV Alternatif 3

Perhitungan NPV			
I = 0.06		6%	
Periode 6 bulan	Cash flow	PV	
-		-	
1	Rp 43.268.586,30	Rp	38.632.666,34
2	Rp 57.753.860,03	Rp	46.041.023,62
3	Rp 81.305.700,21	Rp	57.871.791,44
4	Rp 119.590.021,25	Rp	76.001.620,50
5	Rp 181.807.415,18	Rp	103.162.409,94
Total		Rp	321.709.511,85
NPV	Total PV - Investasi	Rp	278.294.511,85

**Internal Rate of Return**

Metode IRR digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian intern yang diperoleh dari suatu investasi. Berikut ini perhitungan IRR alternatif Ketiga diketahui bahwa :

Tingkat bunga 1 =  $P_1 = 130\% = 1,3$

Tingkat bunga 2 =  $P_2 = 132\% = 1,32$

$NPV_1 = C_1 = \text{Rp } 95.659,38$

$NPV_2 = C_2 = \text{Rp } (690.416,74)$

$IRR = 1,3 - \text{Rp } 95.659,38 \times ((1,32 - 1,3) / \text{Rp } (690.416,74) - \text{Rp } 95.659,38)$

$= 1,3024$

$= 130,24\%$

**Break Event Point**

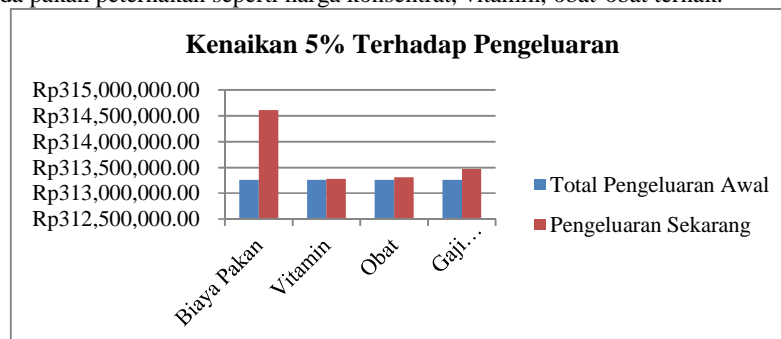
Metode BEP ini digunakan untuk mengetahui titik impas suatu usaha yaitu suatu keadaan dimana jumlah pendapatan sama dengan jumlah pengeluaran atau keadaan dimana suatu usaha tidak menerima rugi maupun untung. Berikut perhitungan BEP ;

Tabel 6 Perhitungan BEP Alternatif kedua

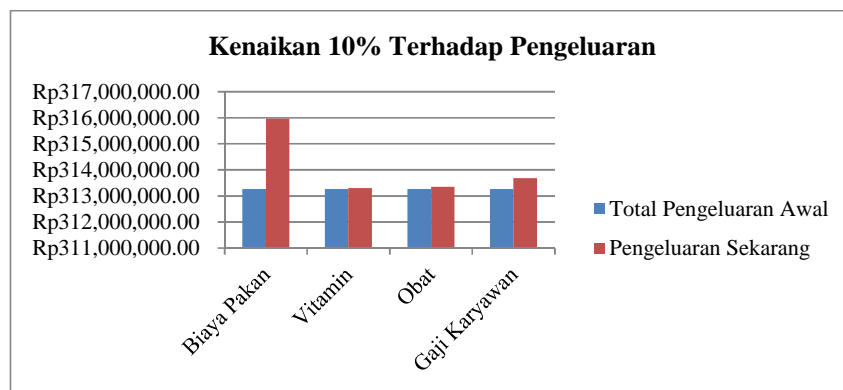
No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Investasi	Rp 47.415.000,00
2	Biaya Operasional	Rp 12.258.196.347,26
3	Pendapatan	Rp 12.741.921.930,23
	<b>BEP</b>	Rp 1.248.968.939,41

**2. Analisis Sensitivitas pada Masing – Masing Alternatif**

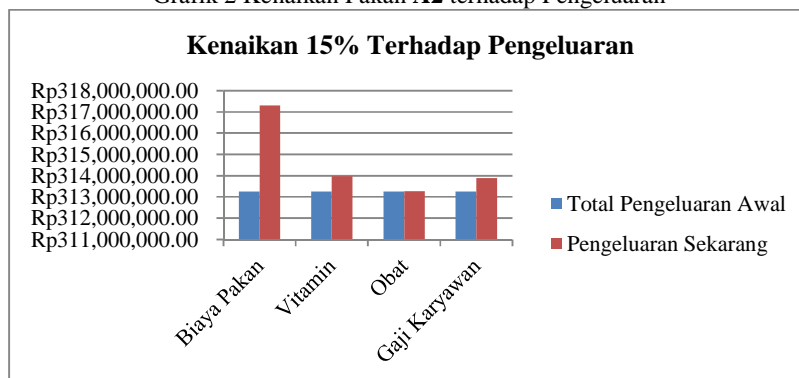
Dalam Analisis sensitivitas tidak ada rumus perhitungan yang pasti, sehingga analisis sensitivitas untuk mengetahui pengaruh perubahan ekonomi yang terjadi terutama pada biaya variabel yang lebih khususnya pada pakan peternakan seperti harga konsentrat, vitamin, obat-obat ternak.



Grafik 1 Kenaikan Pakan A1 terhadap Pengeluaran



Grafik 2 Kenaikan Pakan A2 terhadap Pengeluaran



Grafik 3 Kenaikan Pakan A3 terhadap Pengeluaran

### 3. Pembahasan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketiga alternatif yang ditawarkan, semuanya layak berdasarkan metode *PP*, *NPV*, *IRR*, *BEP* dengan nilai untuk masing-masing alternative sebagai berikut ;

Tabel 7 Perbandingan Hasil Analisis Metode dari 3 Alternatif

Metode Penelitian	Alternatif Pertama	Alternatif Kedua	Alternatif Ketiga
Payback Period	4 tahun 1 bulan 13 hari	3 tahun 11 bulan 2 hari	3 tahun 5 bulan 29 hari
NPV	Rp 185,49	Rp 149.251.661,09	Rp 278.294.511,85
IRR	53,20%	76,26%	130,24%
BEP (Rp)	Rp 2.771.074.687,43	Rp 1.504.868.242,59	Rp 1.248.968.939,41

Adapun keuntungan bagi peternak untuk masing-masing alternative diantaranya alternatif pertama setiap peternak mendapatkan keuntungan selama 5 tahun sebesar Rp 8.732.507,81 dan untuk kelompoknya mendapatkan Rp 8,000,000.00 dari menyisihkan Rp 20,000.00 setiap penjualan. Kemudian untuk alternatif kedua, setiap peternak mendapatkan keuntungan selama 5 tahun sebesar Rp 12.516.577,27 dengan pembagian hasil 95% untuk Peternak dan 5% untuk organisasi atau kelompok sebesar Rp 13.175.344,49. Sedangkan untuk alternatif ketiga, setiap peternak mendapatkan keuntungan selama 5 tahun sebesar Rp 4.841.366,48 dengan pembagian hasil 80% pendapatan untuk peternak dan 20% untuk manajemen sebesar Rp 24.206.832,41.

Analisis sensitivitas untuk mengetahui variabel mana yang sensitif terhadap perubahan dengan kenaikan mulai dari 5% sampai 15%. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa naiknya harga pakan, vitamin, obat-obatan dan gaji karyawan berpengaruh pada total pengeluaran dan juga keuntungan bersih yang diterima. Variabel yang paling sensitif terhadap perubahan tersebut adalah harga pakan(konsentrat) dan yang kedua yaitu gaji karyawan sehingga perlu adanya sikap tanggap lebih awal dapat menangani perubahan tersebut khusus pada variabel yang disebutkan diatas.

Dari ketiga alternatif, yang paling menguntungkan adalah alternatif yang kedua dimana peternakan sapi dikelola bersama. Dalam alternatif ini pemeliharaan dilakukan bersama dengan cara anggota yang ada dalam peternakan dijadwalkan sehari 5 sampai 8 orang untuk memelihara seperti memberi pakan dan memandikan sapi yang kemudian itu dijadwalkan bergilir. Serta untuk pengolahan



kotoran sapi ini mempekerjakan 2 orang pekerja agar kotoran sapi dapat dijual atau digunakan dengan maksimal. Pembagian hasil penjualan sapi yaitu 95 : 5 dimana pemilik sapi mendapat 95 persen dari untungnya dan kelompok mendapatkan 5 persen. Dengan pembagian pada kelompok peternak dibagi oleh 20 peternak yang ada berdasarkan kepemilikan sapi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aspek keuangan terdapat tiga macam alternatif yang masing – masing mempunyai kelebihan dan kelemahan.
2. Hasil perhitungan menggunakan metode Payback Period, Net Present Value, Internal Rate of Return dan Break Event Point menunjukkan bahwa dari alternatif pertama, alternatif kedua dan alternatif ketiga layak untuk dijalankan. Dari ketiga alternatif tersebut yang paling mempunyai profit paling tinggi adalah alternatif kedua.
3. Pada Analisis Sensitivitas menunjukkan bahwa masing – masing alternatif juga dipengaruhi oleh perubahan ekonomi, khususnya pada harga pakan yang berdampak pada naiknya biaya operasional. Adapun selain perubahan ekonomi, jumlah sapi pun juga dapat memengaruhi perubahan pada biaya operasional yang dikeluarkan untuk memelihara sapi di peternakan Sido Maju.
4. Berdasarkan Analisis sensitivitas, dari masing – masing alternatif, alternatif kedua dapat bertahan dengan naiknya ekonomi dan perubahan jumlah ternak . Meskipun Harga pakan naik hingga 10 % namun pada alternatif kedua masih layak untuk dijalankan, serta meskipun jumlah pemeliharannya di maksimalkan sampai 40 ekor pun alternative ini pun masih layak untuk berjalan.
5. Alternatif yang mempunyai profitabilitas tinggi yaitu alternatif dengan pemeliharaan secara bersama.

## SARAN

Sebagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sistem peternakan sapi yang terintegrasi, maka hal yang perlu dilakukan sebaiknya :

1. Dilakukan kegiatan diluar peternakan guna melatih sikap leadership dan team work, serta kekompakan antar anggota kelompok agar mampu bekerja secara bersama.
2. Dilakukan evaluasi dan pemantauan terakit model manajemen pengelolaan peternakan .
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan musyawarah dengan pihak peternakan sapi potong Sido Maju terkait dengan model alternatif yang ditawarkan sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhurrohman, 2004, “Studi Kelayakan Bisnis”, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Haming, Murdifin, dan Salim, 2003, “Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis”, Bumi Aksara, Jakarta  
Jumingan, 2009, “Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan”, Bumi Aksara, Jakarta  
Kasmir dan Jakfar, 2003, “Studi Kelayakan Proyek”, Agro Media Pustaka, Jakarta  
Machfoedz, Mas’ud dan Mahmudi, 2009, “Materi Pokok Akuntansi Manajemen”, Edisi Kesatu, Universitas Terbuka, Jakarta  
Pujawan, I Nyoman, 2009, “Ekonomi Teknik”, Edisi Kedua, Guna Widya, Surabaya  
Pujiadi, Kutut Lambang, 2011, “Analisis Kelayakan Investasi Terhadap Usaha Sapi Perah, *Breeding Sapi Potong dan Penggemukan Sapi Potong*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Riyanto, B, 2001, “Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan”, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta  
Riyanto, Bambang, 1984, “Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan”, Edisi Kedua, Gajah Mada, Yogyakarta  
Riyanto, Bambang dan Munawir, 2001, “Analisa Laporan Finansial”, Penerbit Liberti, Yogyakarta